

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN STRESS DAN  
PERILAKU IBU NIFAS DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR**

**Eko Dewi Retnaningrum<sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Keperawatan program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

*\*Correspondence Author :*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Masa nifas merupakan masa yang ditandai dengan keluarnya plasenta janin dan kembalinya organ – organ seperti semula. Masa nifas ini berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas akan terjadi beberapa perubahan yang dialami oleh ibu. Mulai dari fisik, psikologis, dan peran menjadi orang tua. Tuntutan untuk merawat bayi baru lahir dengan pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan stress pada ibu nifas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan dengan stress dan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan Teknik purposive sampling dengan jumlah responden 47.

**Hasil :** Analisa hubungan Tingkat pengetahuan dengan stress ibu nifas menunjukkan hasil  $p$ -value 0.023 ( $p$ -value <0.05) dengan koefisien korelasi -0.589 yang artinya ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan stress ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dengan arah hubungan negative. Analisa hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir didapatkan hasil  $p$ -value 0.037 ( $p$ -value <0.05) dengan koefisien korelasi -0.687 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan baru lahir dengan arah korelasi negative.

Kata kunci : pengetahuan, stress, perilaku, nifas

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS AND POSTPARTUM  
MOTHERS' STRESS AND BEHAVIORS IN NEWBORN CARE**

**Eko Dewi Retnaningrum<sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada  
University of Surakarta

*\*Corresponding author: [dewiekor@gmail.com](mailto:dewiekor@gmail.com)*

**ABSTRACT**

**Background:** The postpartum period is characterized by the expulsion of the placenta and the return of the mother's organs to their pre-pregnancy state. This period lasts for six weeks or 42 days. During this time, mothers experience several changes, including physical, psychological, and the transition to the parental role. The demand to care for a newborn with limited knowledge can lead to stress in postpartum mothers. This study aims to determine the relationship between knowledge levels and postpartum mothers' stress and behaviors in newborn care.

**Methods:** This research is a quantitative observational analytic correlational study with a cross-sectional approach. The purposive sampling technique was employed, involving 47 respondents.

**Results:** The analysis of the relationship between knowledge levels and stress in postpartum mothers showed a p-value of 0.023 (p-value <0.05) with a correlation coefficient of -0.589, indicating a negative correlation between knowledge levels and stress in postpartum mothers in newborn care. The analysis of the relationship between knowledge levels and postpartum mothers' behaviors in newborn care yielded a p-value of 0.037 (p-value <0.05) with a correlation coefficient of -0.687, indicating a negative correlation between knowledge levels and postpartum mothers' behaviors in newborn care.

**Keywords:** knowledge, stress, behavior, postpartum

Translated by Translazer Language Services Nur Saptaningsih, S.Hum., M.Hum. HPI-01-14-1110
--

## PENDAHULUAN

Masa nifas atau juga dikenal dengan masa puerperium merupakan masa yang ditandai dengan keluarnya plasenta janin dan kembalinya organ lahir seperti semula. Masa puerperium ini dimulai dari 2 jam setelah keluarnya plasenta dan berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Walyani & Endang, 2020). Pada masa ini, seorang ibu mengalami beberapa perubahan dari fisik, psikologis, dan perannya yang sudah menjadi orang tua (Wahyuni, 2018). Perubahan peran dan perubahan menjadi orang tua, sangat banyak permasalahan yang ditemukan pada masa nifas ibu. Dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi dengan baik dan benar (Aprianti, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil rasa ingin tahu melalui proses indera mata dan telinga, khususnya terhadap suatu objek tertentu (Donsu, 2017). Kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dan praktik yang tidak tepat dilakukan ibu dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir terutama pada tahun – tahun awal kehidupan bayi (neonatal) (Audina, 2018).

Sekitar 80% bayi yang berumur kurang dari 1 minggu meninggal

dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir (Christiana, 2013). Sekitar 96,7% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 3,3% ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Honsu, 2019).

Perilaku adalah sebuah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati, baik disadari maupun tidak, serta mempunyai frekuensi, durasi, dan tujuan (Wawan dan Dewi, 2018). Ada lebih dari 50% kematian newborn atau bayi baru lahir dikarenakan kurang baiknya perilaku ibu dalam menangani bayi baru lahir yang berakibat bayi dapat cacat seumur hidup hingga kematian (Prawirohardjo, 2017).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 ada sekitar 3,6 juta dari 120 juta bayi yang baru lahir mengalami afiksia kemudian meninggal. Kematian tersebut diakibatkan karena tetanus neonatorium, dan penyebab lain seperti sepsis ada sebanyak 12% serta kematian dari neonatal lanjut sebanyak 20,5%. Hasil dari sebuah penelitian bahwa kurangnya peran ibu dalam pengasuhan bayi baru lahir sebesar 53,6% untuk ibu multipara dan 72% untuk ibu primipara (Hardjito, 2015).

Ibu nifas memiliki tanggung jawab dan tidak jarang juga memiliki perasaan seperti cemas, merasa tidak dapat mengurus bayinya, mudah marah, dan mengalami sebuah ketakutan (Kurtz, 2018). Perubahan yang terjadi dalam diri seorang ibu dapat mengakibatkan ibu menjadi stress (Elvira, Ismail, Moegni, & Herquanto, 2013). ada sekitar 25% ibu primipara yang mengalami stress dan sekitar 20% ibu dengan kelahiran lanjut (Kusuma, 2017).

Stress pada ibu yang berkepanjangan akan berpengaruh buruk terhadap kondisi bayinya. Menurut Susanti (2014) menyebutkan bahwa stress dapat berpengaruh terhadap kelancaran keluarnya ASI. Target bayi mendapatkan ASI eksklusif dari Kementerian Kesehatan adalah 80%, sementara capaian di Kota Surakarta tahun 2020 adalah 77,44 mengalami penurunan sebesar 2,3% dibanding capaian tahun 2019 yaitu sebesar 79,6%, sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan (Wahyuningsih, 2020). prevalensi stress postpartum didunia sebesar 3-8% dengan 50% dari kasus yang ditemukan adalah usia produktif. Sedangkan data dari negara Asia sendiri, prevalensi kasus stress postpartum bervariasi dengan jumlah 28-85% (Andarini & Ulya, 2022).

Dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dengan Stress dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan stress dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir. Sedangkan tujuan khususnya yaitu karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, tempat mendapatkan informasi, Tingkat pengetahuan, stress, perilaku responden, menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan stress ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir, dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari pada bulan Juni 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari bulan Oktober – Desember 2023 yang berjumlah 267 ibu nifas yang telah dirata – rata menjadi 89 ibu nifas. Jumlah

sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Ada 3 kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan, stress, dan perilaku. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendefinisikan karakteristik responden (usia, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, stress, dan perilaku). Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan stress ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dan untuk menganalisis hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *gamma test*. Peneliti telah melakukan uji layak etik dengan No. 914/IV/HREC/2024.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden		Frekuensi	presentase
Usia	<20 tahun	1	2.1
	21 – 34 tahun	43	91.5
	>34 tahun	3	6.4
Total		47	100.0
Pendidikan	SMP	8	17.0
	SMA	32	68.1
	Perguruan tinggi	7	14.9

Total		47	100.0
Pekerjaan	IRT	33	70.2
	Wiraswasta	11	23.4
	PNS	3	6.4
Total		47	100.0
Tempat mendapatkan materi	Puskesmas, Klinik, RS	19	40.4
	Dokter, Bidan, Perawat	17	36.2
	Media Sosial	11	23.4
Total		47	100.0
Pengetahuan	Baik	31	66.0
	Cukup	12	25.5
	kurang	4	8.5
Total		47	100.0
stress	Normal	30	63.8
	Ringan	16	34.0
	Sedang	1	2.1
total		47	100.0
Perilaku	Baik	38	80.9
	Kurang baik	9	19.1
total		47	100.0

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 21 – 34 tahun sebanyak 43 responden (91.5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2023) menyatakan hasil penelitiannya dengan responden yang sebagian besar berusia 20 – 35 tahun (69,5%). Menurut Lestari (2018) umur merupakan usia seseorang yang dihitung sejak lahir sampai berulang tahun. Semakin tua usia, maka akan semakin dewasa seseorang dan semakin kuat dalam pemikiran serta pekerjaan.

Menurut Notoatmojo (2016) menyatakan bahwa usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambahnya usia maka akan berkembang pula daya tangkap untuk menerima informasi dan pola pikir, sehingga pengetahuan dapat diterima dengan baik.

. Pada usia yang produktif, dapat berpengaruh dalam seseorang mengontrol emosionalnya. Sehingga pada usia matang dan produktif ini akan menjadikan seseorang lebih cepat dalam mendapatkan informasi, pengalaman, dan mengontrol emosi atau perasaannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 32 responden (68.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden yaitu SMA sebanyak 33 (66%). Pendidikan formal mengarah pada perilaku yang diadopsi individu. Namun, sebagian orang, pendidikan tidak mempengaruhi sikap. Hal ini disebabkan oleh lingkungan yang dirasakan individu (Dian, 2017).

. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat lebih luas dalam mendapatkan informasi. Responden yang berpendidikan tinggi cenderung akan memiliki pengetahuan yang baik untuk

mengontrol emosional dan melakukan sesuatu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga atau IRT sebanyak 33 responden (70.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani (2023) bahwa sebagian besar responden menjadi ibu rumah tangga. Menurut Safitri (2020), ibu yang tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dikarenakan ibu tersebut lebih banyak meluangkan waktunya dalam mengurus bayi.

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa pekerjaan responden dapat berpengaruh terhadap informasi yang di dapat mengenai perawatan bayi baru lahir. Rata rata responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pengetahuan baik dalam perawatan bayi baru lahir dapat didapatkan dari pelayanan kesehatan setempat dan dapat berasal dari pengalaman orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (66%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Aprianti (2022) dengan hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan baik dalam perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 43 (72.9%). pengetahuan merupakan stimulus untuk bertindak karena pengetahuan diperlakukan untuk menggerakkan sikap dan perilaku sehari-hari (Notoatmodjo, 2016).

Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat diingat oleh seseorang setelah seseorang tersebut mengalami, mengamati objek atau hal yang diajarkan saat pendidikan. Pengetahuan yang baik berasal dari sumber informasi yang baik pula. Informasi mengenai perawatan bayi baru lahir sebagian besar didapatkan responden berasal dari puskesmas, klinik, dan rumah sakit

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami stress normal sebanyak 30 (63.8%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami stress normal sebanyak 23 responden dari jumlah sampel sebanyak 40. Menurut Fitriani (2016) stress postpartum atau pasca melahirkan berasal dari fisiologis, psikologis, dan lingkungan sekitar.

Responden dikatakan stress dalam rentang normal dapat disebabkan karena dirumah sebagian besar tinggal bersama orang tua atau orang tua responden tinggal bersama sampai responden pulih dari masa nifasnya, sehingga orang tua responden ikut dalam merawat bayi tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu nifas berperilaku baik sebanyak 38 responden (80.9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herwani (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik dalam melakukan perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 30 (62.5%). Menurut Faridah (2020) perilaku dapat disebabkan karena adanya faktor pengetahuan atau informasi yang didapatkan, sikap, dan keyakinan seseorang.

Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa perilaku seseorang dapat tercermin dari pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Perilaku dapat berupa perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku dapat tercermin apabila seseorang mendapatkan informasi yang baik dan dapat terjadi apabila orang tersebut melihat dan belajar dari pengalaman.

Tabel 2. Hubungan Tingkat pengetahuan dengan stress ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir

pengetahuan	stress			Total	korelasi	p-value
	normal	ringan	sedang			
Baik	17	13	1	31	-.589	.023
Cukup	9	3	0	12		
Kurang	4	0	0	4		
Jumlah	30	16	1	47		

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa didapatkan  $p$ -value 0.023. Hasil tersebut kurang dari 0.05 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan stress ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir. Hubungan ini ditunjukkan dengan korelasi  $-0.589$  yang termasuk dalam kategori kuat (0.51 – 0.75) dengan arah korelasi negatif. Sehingga semakin variabel pengetahuan meningkat maka variabel stress menurun dari hasil penelitian. Pengetahuan merupakan suatu proses yang diperoleh baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan suatu objek yang diamati, yang berfungsi sebagai acuan atau landasan untuk menarik kesimpulan tentang pengalaman yang diperoleh (Nuroh, 2014).

Dari uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat bayinya, dapat menurunkan angkat tingkat stress yang di alami oleh ibu.

Pengetahuan ini yang menyebabkan ibu bisa membagi waktu dan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat memiliki bayi. Sehingga semakin baik pengetahuan ibu akan semakin menurunkan tingkat stress ibu.

Tabel 3. Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir

pengetahuan	Perilaku		total	Korelasi	P-value
	Baik	Kurang			
Baik	23	8	31	-.687	.037
Cukup	11	1	12		
Kurang	4	0	4		
Total	38	9	47		

Dari tabel 3 diatas , didapatkan hasil bahwa  $p$ -value 0.037. Hasil tersebut  $<0.05$  yang artinya bahwa ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir. Koefisien korelasi yang didapatkan sebesar  $-0.687$ . hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi ke dua variabel tersebut kuat dengan arah korelasi terbalik. Artinya apabila Tingkat pengetahuan meningkat maka nilai dari perilaku menurun. Pembentukan pola perilaku baru dan perkembangan kemampuan manusia terjadi dalam waktu tertentu, dimulai dari pembentukan pengetahuan dan sikap dan diakhiri dengan perolehan keterampilan baru.

Menurut peneliti, pada masa nifas, responden masih kurang dalam

melakukan pergerakan, sehingga perawatan bayi masih dibantu oleh orang tua responden. Rendahnya perilaku ibu nifas karena keterbatasan untuk melakukan perawatan bayi baru lahir sendiri sehingga harus dibantu oleh anggota keluarga yang lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar rata – rata usia responden yaitu 26 tahun dengan umur minimum 20 tahun dan maksimum 41 tahun. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan, sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sebanyak 32 responden dengan presentase 68.1%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja senaga ibu rumah tangga yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase 70.2%, Pengetahuan responden dalam perawatan bayi baru lahir dalam penelitian ini sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase 66%, Stress responden dalam perawatan bayi baru lahir sebagian besar normal sebanyak 30 responden dengan presentase 63.8%, Perilaku responden dalam perawatan bayi baru lahir sebagian besar berperilaku baik sebanyak 38 responden dengan presentase 80.9%, ada hubungan antara Tingkat pengetahuan

dengan stress ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dengan hasil *p-value* 0.023 (*p-value* <0.05).

Saran untuk responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat melakukan Tindakan atau perilaku perawatan bayi baru lahir dengan benar, untuk institusi menjadi referensi sebagai tambahan tentang Tingkat pengetahuan, stress, dan perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak penelitian dengan variabel yang berbeda atau dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Teknik Pemberian ASI Eksklusif.
- Apriyanti. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah KERJA Puskesmas Kecamatan Curup Selatan. *Journal of Midwifery vol. 11, 2*
- Christiana. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Desa

Glagah Banyuwangi. *Healthy*  
*Vol. 2 No. 1.*

Hardjito. (2015). Perbedaan Peran Ibu  
Primipara Dan Multipara Dalam  
Pengasuhan Bayi Baru Lahir.  
*Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 3.*

Lestari. (2018). *Kumpulan Teori Untuk*  
*Kajian Pustaka Penelitian*  
*Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha  
Medika.

Notoatmodjo, S. (2016). *Pendidikan dan*  
*Perilaku Kesehatan.* Jakarta:  
Rineka Cipta.

Safitri. (2020). Gambaran Pengetahuan  
Ibu Nifas tentang Perawatan  
Bayi Sehari - Hari di Kelurahan  
Tlogomas Wilayah Kerja  
Puskesmas Dinoyo Kota  
Malang. *Jurnal Pendidikan*  
*Kesehatan, Vol.9 No.1.*

Susanti. (2014). *ASI Eksklusif .* Jakarta:  
Pustaka Swara.

Ulfa. (2020). Tingkat Stress Ibu  
Menyusui dan Pemberian ASI  
Pada Bulan Pertama. *Jurnal*  
*Litbang Vol. 16, 2.*

Wahyuningsih. (2020). *Profil Kesehatan*  
*Kota Surakarta.* Surakarta:  
GERMAS (Gerakan Masyarakat  
Hidup Sehat)